

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini disajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan secara sistematis berdasarkan pertanyaan penelitian. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi didasarkan atas penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan penelitian. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian diuraikan sebagai berikut.

#### 5.1 Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Nilai tradisi *mangupa* berkaitan dengan prinsip bimbingan dan konseling yaitu prinsip kepercayaan yaitu tercermin dalam hubungan yang kuat antara kedua belah pihak keluarga dalam proses pernikahan, prinsip kerahasiaan yaitu masalah-masalah yang dibahas antara kedua belah pihak keluarga, dijaga dengan rahasia untuk menjaga kehormatan dan privasi keluarga yang terlibat, dan prinsip empati yaitu para anggota keluarga saling mendukung dan memahami tantangan serta harapan yang dihadapi oleh pasangan yang akan menikah.
- 5.1.2 Etnokonseling perkawinan berbasis tradisi *mangupa* adalah internalisasi tradisi *mangupa* dengan unsur *Dalihan Na Tolu* yang dilaksanakan oleh profesional dalam hal ini konselor dalam membantu individu atau pasangan suami istri dalam mengentaskan permasalahan rumah tangga untuk mewujudkan keluarga harmonis. Konselor dapat berperan sebagai *Mora* yaitu menjadi pengayom, sebagai *Kahanggi* yaitu menjadi pendukung terwujudnya keharmonisan keluarga, dan sebagai *Anak Boru* yaitu sebagai memberikan bantuan tenaga dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dengan berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.
- 5.1.3 Etnokonseling perkawinan dalam pencapaian keharmonisan rumah tangga memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tahapan itu terdiri atas tahap pendahuluan/tahap awal *etnokonseling* perkawinan, tahap inti, dan tahap pengakhiran. Nilai-nilai keharmonisan dalam tradisi *mangupa*

dengan unsur *Dalihan Na Tolu* diinternalisasikan pada setiap tahapan. Prosedur yang dilakukan oleh konselor perkawinan.

## 5.2 Implikasi

Kesimpulan dari penelitian ini berimplikasi signifikan terhadap kerangka kerja *etnokonseling* perkawinan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kerangka kerja yang dikembangkan, kesimpulan tersebut memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kerangka kerja tersebut dapat diadaptasi dan ditingkatkan. Jika kerangka kerja menunjukkan potensi yang baik tetapi belum diuji secara empiris, kesimpulan ini mendorong perlunya evaluasi lebih lanjut melalui penerapan praktis untuk memastikan efektivitasnya dalam konteks etnokonseling.

Implikasi dari kesimpulan ini mencakup kebutuhan untuk mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik konseling yang lebih luas, serta untuk melakukan revisi dan penyesuaian yang diperlukan agar kerangka kerja dapat lebih baik memenuhi kebutuhan dan tantangan spesifik pasangan dalam konteks budaya mereka. Selain itu, kesimpulan ini juga dapat mempengaruhi pengembangan pedoman dan strategi konseling yang lebih efektif, serta memberikan dasar untuk penelitian lanjutan dalam upaya memperbaiki dan memperluas kerangka kerja tersebut.

Secara khusus, kerangka kerja *etnokonseling* perkawinan dapat berimplikasi untuk memperkuat dan merekonstruksi pendekatan yang ada dalam etnokonseling perkawinan. Dengan menggunakan temuan dari penelitian, kerangka kerja ini dapat diperbaiki untuk lebih baik mencerminkan kebutuhan dan konteks budaya pasangan yang terlibat. Implikasi ini mencakup peningkatan dalam metodologi konseling, penyesuaian teknik dan strategi untuk lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya, serta pengembangan alat dan pedoman baru yang lebih efektif dalam mendukung pasangan. Proses ini memungkinkan konselor untuk bekerja dengan lebih baik dalam konteks budaya yang spesifik, memperkuat hubungan antara pasangan, dan meningkatkan hasil konseling. Selain itu, kerangka kerja yang direkonstruksi ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman dan penerapan praktik *etnokonseling*, menjadikannya lebih relevan dan aplikatif dalam situasi nyata.

Implikasi dari penelitian ini berarti adanya rekonstruksi pemaknaan dan hakikat tentang keharmonisan di dalam rumah tangga. Penelitian ini menyoroti

perlunya penyesuaian pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan keharmonisan, memperjelas bahwa keharmonisan tidak hanya melibatkan aspek-aspek teknis atau prosedural, tetapi juga mendalam pada aspek-aspek nilai, norma, dan konteks budaya yang spesifik. Dengan rekonstruksi ini, pemahaman tentang keharmonisan di dalam rumah tangga diharapkan menjadi lebih komprehensif, mencakup elemen-elemen kunci seperti komunikasi yang efektif, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini dapat membantu pasangan dalam menerapkan prinsip-prinsip keharmonisan dengan cara yang lebih sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan mereka, serta mengarah pada pencapaian hubungan yang lebih harmonis dan memuaskan.

Implikasi berkaitan dengan keterlaksanaan kerangka kerja *etnokonseling* perkawinan dalam pencapaian keharmonisan mencakup bagaimana kerangka kerja ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik untuk mencapai tujuan keharmonisan rumah tangga. Penerapan kerangka kerja ini harus mempertimbangkan aspek-aspek budaya dan kontekstual yang spesifik dari pasangan yang terlibat, sehingga strategi dan teknik konseling yang diterapkan dapat relevan dan bermanfaat. Implikasi ini mencakup perlunya pelatihan bagi konselor untuk memahami dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya dalam pendekatan mereka, serta pengembangan alat dan metode yang sesuai dengan kebutuhan pasangan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kerangka kerja ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar berkontribusi pada pencapaian keharmonisan dan kesejahteraan dalam hubungan. Dengan memahami dan mengimplementasikan implikasi ini, kerangka kerja *etnokonseling* perkawinan dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung pasangan untuk mencapai hubungan yang harmonis dan stabil.

Kerangka kerja *etnokonseling* perkawinan berimplikasi dengan memberikan gambaran secara utuh tentang daya-guna kerangka kerja tersebut dalam bimbingan dan konseling. Implikasi ini mencakup kemampuan kerangka kerja untuk menyediakan panduan yang komprehensif dan terintegrasi dalam menangani berbagai aspek hubungan pernikahan, khususnya dalam konteks budaya yang spesifik. Dengan mengadaptasi pendekatan dan teknik konseling berdasarkan nilai-nilai dan norma budaya pasangan, kerangka kerja ini dapat memperkuat efektivitas bimbingan dan konseling dengan cara yang lebih relevan dan sensitif. Selain itu,

kerangka kerja ini juga memberikan gambaran jelas tentang bagaimana strategi dan metode konseling dapat diterapkan dalam praktik untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti peningkatan komunikasi, resolusi konflik, dan kesejahteraan emosional pasangan. Dengan demikian, kerangka kerja *etnokonseling* perkawinan menyediakan alat yang praktis dan adaptif untuk mendukung pasangan dalam mencapai keharmonisan dalam rumah tangga mereka.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, rekomendasi diberikan kepada berbagai pihak yang terkait dengan mengacu pada hasil dan keterbatasan penelitian, yakni sebagai berikut:

6 Melakukan desiminasi hasil penelitian ini dapat secara local, nasional dan Internasional dengan merujuk pada nilai-nilai positif yang ada dalam tradisi mangupa

#### 6.1.1 Perguruan Tinggi

- (1) Melakukan kerjasama Perguruan Tinggi dengan pihak terkait seperti lembaga pemerintah dalam membentuk pusat layanan bimbingan dan konseling.
- (2) Etnokonseling menjadialah satu materi perkuliahan pada mata kuliah bimbingan dan konseling perkawinan dan keluarga.

#### 6.1.2 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian teoritik dan menemukan beberapa fakta lapangan sehingga perlu adanya kajian secara komprehensif mengenai fungsi konselor *etnokonseling* perkawinan dan efektivitas tata laksana *etnokonseling* perkawinan dalam pencapaian kedamaian berumah tangga. Pada peneliti selanjutnya dapat secara bertahap untuk melakukan penelitian lanjutan dalam konteks kompetensi konselor *etnokonseling* untuk dapat mencover secara mendalam fungsi konselor dalam etnokonseling perkawinan.